

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang masalah

Salah satu kebutuhan pokok manusia adalah pendidikan. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi setiap individu maka dari itu pendidikan harus di tempuh oleh setiap insan, Selain itu Pendidikan juga sebagai wadah untuk mengembangkan potensi siswa sesuai mata pelajaran yang diminati, maka dari itu guru sangat berperan penting dalam kegiatan belajar mengajar disekolah, guru dituntut menguasai mata pelajaran sesuai bidangnya masing-masing. Dengan pendidikanlah kita dapat mengetahui berbagai hal yang awalnya kita tidak mengetahui hal tersebut.

Di indonesia sendiri pendidikan merupakan hal yang sangat di junjung tinggi karena untuk mencerdaskan anak bangsa, dengan pendidikan kita dapat bersaing dengan negara-negara lain, maka dari itu setiap Negara memiliki sistim pendidikan yang berbeda-beda khususnya di Indonesia dengan menggunakan kurikulum yang berbeda setiap berapa tahun sekali.

Pendidikan merupakan hal yang harus kita tempuh dengan berbagai macam tinngkatan adapun beberapa tahapan pendidikan yang harus di tempuh di mulai sejak anak menempuh sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah atas (SMA), dan perguruan tinggi. Namun sejak sepuluh tahun terakhir para kementrian pendidikan sedang gencar-gencarnya mengadakan pendidikan awal sebelum pendidikan dasar yaitu pendidikan anak usia dini (PAUD).

Pendidikan anak usia dini merupakan jenjang awal sebelum memasuki jenjang sekolah dasar. Pendidikan anak usia dini (PAUD) pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh, melalui pendidikan tersebut anak dapat mengembangkan seluruh aspek/potensi yang dimilikinya. Oleh karena itu PAUD memberikan kesempatan bagi anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal.

Pendidikan anak usia dini diadakan untuk membantu anak dalam mengenal dunia pendidikan sebelum anak memasuki jenjang sekolah dasar, dalam dunia pendidikan anak usia dini telah dilatih anak untuk menjadi pribadi yang mandiri agar nantinya anak tersebut menjadi anak yang bisa berkembang tanpa bantuan pihak orang tuanya, dalam arti kata anak tersebut sudah terlatih melakukan segala sesuatu dengan sendirinya, contohnya anak sudah bisa berangkat sekolah tanpa di temani orang tuanya.

Setiap anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Rasa ingin tahu anak dapat berkembang dengan adanya fasilitas-fasilitas yang diberikan oleh orang dewasa, termasuk orang tua, tutor dan guru yang berfungsi sebagai guru bagi anak. Namun yang dapat di ingat bahwa anak tidak dapat di paksakan dalam proses belajar karena pada hakikatnya anak usia dini belajar sambil bermain, maka dengan bermain anak dapat dibelajarkan apa saja termasuk pembelajaran sains. Dengan memperkenalkan alam dan lingkungan semua hal sama halnya dengan membelajarkan anak tentang sains sejak dini. Dengan melalui proses pembelajaran anak dapat bereksperimen, bereksplorasi, dan menginvestigasi lingkungan sekitarnya. Hasilnya anak mampu membangun suatu pengetahuan yang nantinya dapat digunakan pada masa dewasanya nanti.

Kemampuan merupakan keahlian yang di miliki seseorang dengan menggunakan akal pikiran, ide, gagasan yang ada dalam diri seseorang tersebut, kemampuan juga dapat berkembang dengan berbagai proses pembelajaran, kemampuan seseorang saling berkaitan erat dengan kreatifitas seseorang sehingganya kemampuan dapat menghasilkan berbagai kekreativan.

Salah satunya pada pembelajaran sains anak dengan menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung. Dengan demikian, anak perlu di bantu untuk mengembangkan sejumlah kemampuan sains agar mampu menjelajahi serta memahami alam sekitarnya. Dengan memberikan pembelajaran sains sejak usia dini dapat melatih anak dalam menggunakan pikirannya, kekuatannya, kejujurannya, serta teknik-teknik yang dimilikinya dengan penuh kepercayaan diri, sehingganya dengan mengembangkan program pembelajaran sains yang dapat mengeksplorasi dan berorientasi sains secara optimal dapat menumbuhkan kemampuan sains anak.

Dalam proses kemampuan belajar sains pada anak terdapat beberapa kegiatan yaitu mengamati, mengklasifikasi, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan. Dari beberapa kegiatan yang ada, kemampuan anak dapat diterapkan dengan menggunakan pembelajaran alam di mana anak dapat mempelajari alam sekitarnya dengan berbagai metode yang dapat diterapkan oleh guru disekolah maupun keluarga di rumah. Pembelajaran sains juga menggunakan kemampuan serta kreativitas seseorang yang dapat di bangun salah satu dengan menggunakan metode eksperimen.

Melalui eksperimen yang sederhana anak dapat menemukan hal-hal yang baru yang menakjubkan bagi anak yang dapat anak amati sendiri. Dan dengan melalui metode eksperimen pula anak dapat menemukan ide atau karya baru yang belum pernah mereka temui sebelumnya. Karena pada dasarnya eksperimen merupakan suatu kegiatan yang mendorong kemampuan kreativitas, kemampuan berfikir logis, dan senang mengamati berbagai macam benda yang ada disekitar. Melalui eksperimen juga, anak dapat mengetahui cara atau proses terjadinya sesuatu, mengapa sesuatu itu terjadi, bagaimana anak dapat memecahkan permasalahan yang ada dan bagaimana anak menemukan manfaat dari kegiatan yang dilakukan.

Sesuai hasil pengamatan yang telah peneliti lakukan di kelompok B TK Negeri Pembina Kecamatan Kota barat yang berjumlah 20 siswa. Data yang peneliti dapatkan dari 20 anak yang berada di kelompok B masih terdapat 15 anak yang memiliki keterbatasan kemampuan sains yang dimiliki oleh setiap anak tersebut, karena terdapat beberapa kendala salah satunya di TK tersebut belum pernah menerapkan beberapa kegiatan kemampuan belajar sains seperti mengamati, mengklasifikasi, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan proses demi proses perubahan terjadinya sebuah telur terapung, serta melakukan secara langsung percobaan-percobaan atau eksperimen yang dapat menambah kemampuan sains anak dan juga anak dapat memecahkan secara langsung masalah yang di alaminya sendiri. Kemampuan belajar sains anak di kelompok B di TK tersebut masih sangat minim karena pembelajaran yang hanya focus/monoton pada pembelajaran pemberian tugas yang dilakukan setiap harinya

tanpa anak harus mengamati secara langsung proses terjadinya perubahan suatu benda dan tidak melibatkan dirinya secara langsung dalam proses tersebut, dengan berbagai proses tersebut anak dapat merangsang secara langsung kemampuan belajar sains yang dimilikinya. Adapun dari beberapa proses kemampuan belajar sains tersebut belum dilaksanakan oleh pendidik karena adanya beberapa kendala yang dialami pendidik pada proses ini. Adapun kendala-kendala yang dialami oleh guru di lapangan karena waktu dan alat-alat pendukung, karena pada dasarnya proses kemampuan belajar sains yang dilakukan secara langsung sangat memerlukan waktu yang cukup lama untuk menyelesaikan beberapa proses dari mengamati, mengklasifikasi, menarik kesimpulan, serta mengkomunikasikan sedangkan pada saat pembelajaran inti hanya memiliki waktu 60 menit setiap harinya dan guru diuntut untuk menerapkan pembelajaran yang lain pada anak, tidak harus monoton pada satu metode pembelajaran saja dan juga memerlukan alat/bahan yang cukup susah dijangkau oleh guru pada saat pembelajaran berlangsung. Oleh sebab itu kemampuan pembelajaran sains biasanya hanya dibelajarkan dengan cara menjelaskan dan mengerjakan secara kontinu lembar kerja yang dilakukan sebanyak tiga kali dalam satu hari pembelajaran. Hal tersebut tidak lain yaitu disebabkan oleh tuntutan proses membaca, menulis dan menghitung yang menjadi banyak pihak. Akibatnya anak tidak dapat mengembangkan kemampuan sains yang dimiliki anak. Karena masih kurangnya metode yang digunakan guru dalam pembelajaran sehari-hari.

Maka dari itu dalam permasalahan ini peneliti akan mencoba menerapkan sebuah metode *eksperimen*. Alasan mengapa harus menggunakan metode *eksperimen* karena dengan metode ini diharapkan siswa-siswa dapat mengembangkan kemampuan sains yang ada dalam diri setiap siswa. Metode *eksperimen* ini sangat membantu guru dalam proses pembelajaran, dimana membantu siswa dalam mengembangkan dan membangun kemampuan anak dalam kelas, sekarang banyak terjadi dilapangan dalam proses pembelajaran siswa hanya monoton pada pemberian tugas kontinu yang diberikan guru setiap harinya sehingganya anak tidak dapat mengembangkan kemampuannya dalam pembelajaran. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **"Pengaruh Metode Eksperimen**

Terhadap Kemampuan Belajar Sains Pada Anak Kelompok B Di TK Negeri Pembina Kecamatan Kota Barat Kota Gorontalo”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka identifikasi masalah yang ditemukan di lapangan adalah:

1. Kurangnya kemampuan sains yang dimiliki anak
2. Metode yang di gunakan guru belum optimal

1.3 Rumusan Masalah

Dari berbagai permasalahan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah ” Apakah Pengaruh Metode Eksperimen Terhadap Kemampuan Belajar Sains Pada Anak kelompok B Di TK Negeri Pembina Kecamatan Kota Barat Kota Gorontalo”?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah untuk melihat pengaruh kemampuan belajar sains pada anak dengan menggunakan metode eksperimen.

1.5 Manfaat Penelitian

- a. Secara teoritis

Penelitian diharapkan akan memberikan manfaat dan memperoleh pengetahuan bagi pembaca bahkan dunia pendidikan khususnya pada minat baca yang dapat mempengaruhi kemampuan sains anak.

- b. Secara praktis

1. Bagi Siswa

Dapat mempengaruhi kemampuan sains pada anak melalui metode eksperimen, Agar siswa lebih mengetahui kemampuan yang ada dalam dirinya.

2. Bagi guru

Melalui penelitian ini dapat membantu guru untuk mengetahui metode yang seperti apa yang dapat menambah kemampuan anak di dalam kelas.

3. Bagi sekolah

Memberikan sumbangan yang baik bagi sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran, sehingga dapat mempengaruhi kualitas pendidikan.

4. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan peneliti untuk mempengaruhi metode pembelajaran yang akan membantu jika sudah menjadi tenaga pengajar nantinya.